

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN
OSCA KETERAMPILAN CABUT IMPLANT MAHASISWA
SEMESTER III D III KEBIDANAN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
FITRIA INDRARTI SUJONO
201210104293**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN OSCA
KETERAMPILAN CABUT IMPLANT MAHASISWA SEMESTER III
D III KEBIDANAN STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
FITRIA INDRARTI SUJONO
201210104293

Oleh :

Pembimbing : Sulistyaningsih, S.KM., MH.Kes

Tanggal : 24/7-'13

Tanda tangan :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN
OSCA KETERAMPILAN CABUT IMPLANT MAHASISWA
SEMESTER III DIII KEBIDANAN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

Fitria Indrarti Sujono¹, Sulistyaningsih²
vendtya@gmail.com

Abstrak : STIKES 'Aisyiyah merupakan salah satu sekolah kebidanan yang menerapkan metode OSCA (*Objective Structur Clinical Assesment*) dalam pelaksanaan ujian praktikum. Dari 53 mahasiswa yang mendapatkan keterampilan cabut implant, didapatkan 28 mahasiswa (52,8%) tidak lulus. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian OSCA keterampilan cabut implant mahasiswa semester III DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *retrospective*. Hasil penelitian menunjukkan faktor kesiapan berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan pembimbing, pengalaman kerja klinik pembimbing, pengalaman kerja institusi pembimbing, tingkat pendidikan penguji, pengalaman kerja klinik penguji, pengalaman kerja institusi penguji dengan kelulusan ujian OSCA. Hasil analisis regresi logistic diperoleh bahwa tingkat pendidikan pembimbing praktikum merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian OSCA dengan nilai Exp (B) 14,605.

Kata kunci : OSCA, kesiapan, faktor pembimbing, faktor penguji

Abstract : STIKES' Aisyiyah is one midwifery schools that implement methods OSCA(*Objective Structured ClinicalAssessment*) in the implementation of the testlab. Of the 53 students who received implant sunplug skills, gained 28 students (52.8%) did not pass. The purpose of this research is knowing the factors that affect OSCA graduation exam implant sunplug skills semester III Midwifery Diploma students STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. The method used is an analytical survey with retrospective time approach. Bivariate analysis found that factors readiness related to the graduation exam OSCA with $p=0.002$ ($p<0,05$). Education level supervisor, supervising clinical work experience, work experience supervising institutions, educational level testers, testers clinical work experience, work experience testing institution is not related to the graduation exams OSCA. Results of logistic regression analysis found that education level supervisor is the most influential factor on passing OSCA exams with grades Exp (B) 14,605.

Keywords : OSCA, readiness, mentors factors, testers factors

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan kesehatan nasional tahun 1994 memiliki tujuan utama untuk pendidikan tenaga kesehatan adalah tersedianya tenaga kesehatan yang terampil dan bermutu dalam jumlah yang cukup. Untuk itu diperlukan tenaga kesehatan yang terampil untuk mewujudkan perubahan pada pertumbuhan dan pembaharuan dalam pembangunan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Lukito, K, 2006). Tahun 2009 Menteri Pendidikan Nasional sudah menerbitkan kurang lebih 400 SK pendirian Akademi Kebidanan, Politeknik, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Sampai saat ini jumlah pendidikan kebidanan di Indonesia sebanyak 737 institusi, dan di Yogyakarta ada sebanyak 14 institusi (Dikti, 2012).

Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyebutkan bahwa total jumlah penduduk di Provinsi DIY tahun 2010 sebanyak 3.452.390 jiwa. Masalah kependudukan yang utama di Indonesia adalah jumlah penduduk yang begitu banyak dengan laju pertumbuhan penduduk 1,3% tiap tahun (BKKBN, 2008).

Salah satu cara untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk dengan program KB. Bidan sebagai sumber daya manusia kesehatan mempunyai peran yang besar terhadap ketercapaian tujuan pembangunan kesehatan, yaitu dengan memberikan pelayanan asuhan kebidanan kepada masyarakat (Hidayat, 2009). Oleh karena itu, untuk menciptakan tenaga bidan yang handal dan profesional dalam melaksanakan asuhan KB diperlukan pendidikan DIII kebidanan.

Berdasarkan kompetensi mata kuliah yang diperlukan untuk memenuhi kualifikasi bidan professional, mata kuliah keluarga berencana (KB) telah diberikan pada mahasiswa DIII semester II dan III. Pada semester II, mahasiswa dikenalkan dengan dasar-dasar asuhan kebidanan pada keluarga berencana dan kesehatan reproduksi wanita dikaitkan dengan nilai-nilai dari sudut pandang Islam dan prospektif gender. Pada semester III, mahasiswa mulai diberikan gambaran tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta hasil *evidence based* dalam praktik asuhan kebidanan pada perempuan dalam siklus kehidupan baik sejak konsepsi, bayi, anak, remaja, saat hamil, bersalin, nifas, dan persiapan keluarga sehat (Panduan Akademik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2011).

Untuk mengukur keterampilan KB pada mahasiswa melalui evaluasi, salah satunya dapat dilaksanakan dengan metode *Objective Structured Clinical Assessment* (OSCA) (Yanti dan Herdini, 2008). OSCA dapat digunakan untuk menguji berbagai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam waktu yang relatif singkat, di mana keberhasilan teruji dapat segera diketahui.

Salah satu sekolah kebidanan yang menerapkan metode OSCA adalah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Ujian praktikum di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan metode OSCA ini dilaksanakan pada mahasiswa semester I, II, III di tiap akhir semester, dan semester IV sebagai uji praklinik (Panduan Akademik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan dari dari 53 mahasiswa yang memperoleh keterampilan ini didapatkan 25 mahasiswa lulus (47,17%), sedangkan sisanya 28 mahasiswa tidak lulus (52,83%).

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian OSCA keterampilan cabut implant mahasiswa semester III DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik dengan* pendekatan waktu *retrospective*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV program studi Diploma III Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang pada saat OSCA mendapat keterampilan cabut implant yang berjumlah 53 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah total populasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder dengan melihat data karyawan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi tentang kesiapan, tingkat pendidikan pembimbing, pengalaman kerja klinik pembimbing, pengalaman kerja institusi pembimbing, tingkat pendidikan penguji, pengalaman kerja klinik penguji, pengalaman kerja institusi penguji. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel. Uji hipotesis menggunakan *chi square* dengan *confident interval (95%)*. Analisis multivariat dilakukan untuk mengestimasi variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap kelulusan ujian OSCA menggunakan *regresi logistik berganda*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi silang faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian OSCA keterampilan cabut implant

No	Faktor-faktor	Kelulusan OSCA				Total		χ^2	p-value
		Lulus		Tidak Lulus		(n = 53)			
		F	%	F	%	F	%		
1	Kesiapan								
	a. Baik	11	44,0	1	3,6	12	22,6	12,340	0,002
	b. Cukup	6	24,0	11	39,3	17	32,1		
	c. Kurang	8	32,0	16	52,8	24	45,3		
2	Tingkat pendidikan pembimbing								
	a. DIV/S1	10	40,0	13	46,4	23	43,4	0,222	0,424
	b. S2	15	60,0	15	53,6	30	56,6		
	c. S3	0	0	0	0	0	0		

3	Pengalaman klinik pembimbing								
	a. < 2 tahun	0	0	0	0	0	0		
	b. 2-3 tahun	5	20,0	5	17,9	10	18,9	0,040	0,559
	c. 4-5 tahun	0	0	0	0	0	0		
	d. > 5 tahun	20	80,0	23	82,1	43	81,1		
4	Pengalaman institusi pembimbing								
	a. < 2 tahun	0	0	0	0	0	0		
	b. 2-3 tahun	18	72,0	17	60,7	35	66,0	0,750	0,283
	c. 4-5 tahun	0	0	0	0	0	0		
	d. > 5 tahun	7	28,0	11	39,3	18	34,0		
5	Tingkat pendidikan penguji								
	a. DIV/S1	22	88,0	19	67,9	41	77,4		
	b. S2	3	12,0	9	32,1	12	22,6	3,060	0,076
	c. S3	0	0	0	0	0	0		
6	Pengalaman klinik penguji								
	a. < 2 tahun	22	88,0	19	67,9	41	77,4		
	b. 2-3 tahun	0	0	0	0	0	0	3,060	0,076
	c. 4-5 tahun	0	0	0	0	0	0		
7	Pengalaman institusi penguji								
	a. < 2 tahun	0	0	0	0	0	0		
	b. 2-3 tahun	22	88,0	19	67,9	41	77,4	3,060	0,076
	c. 4-5 tahun	0	0	0	0	0	0		
	d. > 5 tahun	3	12,0	9	32,1	12	22,6		

Sumber: Data Primer 2013

Hubungan kesiapan dengan kelulusan ujian OSCA

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan dengan kelulusan ujian OSCA yang dibuktikan dengan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($12,340 > 5,991$) dengan nilai $p=0,002$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rina (2012) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di Lahan Praktek Klinik Kebidanan Mahasiswa DIII Kebidanan Semester VI STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta’”, hasil penelitian menyatakan kondisi fisik merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dengan nilai $p=0,000$.

Hubungan tingkat pendidikan pembimbing praktikum dengan kelulusan ujian OSCA

Tabel 1 menunjukkan analisis bivariat faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan ujian OSCA. Dari 25 mahasiswa yang lulus OSCA, sebanyak 40 % responden di bimbing oleh pembimbing yang merupakan lulusan DIV/S1, dan 60% responden dibimbing oleh pembimbing dengan lulusan S2. Sedangkan 28 mahasiswa yang tidak lulus mendapat pembimbing lulusan DIV/S1 sebanyak 46,4% responden, dan sebanyak 53,6% di bimbing oleh lulusan S2. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pembimbing praktikum tidak berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA, dibuktikan dengan hasil uji statistik di mana nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($0,222 < 3,841$) dan nilai $p=0,424$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pembimbing praktikum tidak berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA.

Hubungan pengalaman klinik pembimbing praktikum dengan kelulusan ujian OSCA

Pada tabel 1 tentang analisis bivariat, mahasiswa yang lulus ujian OSCA sebanyak 25 mahasiswa dibimbing oleh dosen dengan pengalaman klinik 2-3 tahun sebanyak 20% responden dan 80% responden dibimbing oleh dosen dengan pengalaman klinik >5 tahun. Sedangkan 28 mahasiswa yang tidak lulus OSCA mendapat pembimbing dengan pengalaman klinik 2-3 tahun sebanyak 17,9% responden dan dosen dengan pengalaman klinik >5 tahun sebanyak 82,1% responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman klinik pembimbing praktikum tidak berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA, dengan diperolehnya nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($0,750 < 3,841$) dan nilai $p=0,559$. Pengalaman klinik pembimbing praktikum tidak mempengaruhi kelulusan ujian OSCA karena jika dilihat dari hasil uji statistik variabel ini tidak sensitif karena hanya memiliki 2 karakteristik.

Hubungan pengalaman kerja pembimbing praktikum di institusi dengan kelulusan ujian OSCA

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 1, mahasiswa yang lulus ujian OSCA sebanyak 25 responden mendapat pembimbing dengan pengalaman institusi 2-3 tahun sebanyak 72,0% responden dan mendapat pembimbing dengan pengalaman institusi >5 tahun sebanyak 28,0%. Sedangkan 28 mahasiswa yang tidak lulus ujian OSCA mendapat pembimbing dengan pengalaman institusi 2-3 tahun sebanyak 60,7% dan dengan pengalaman institusi >5 tahun sebanyak 39,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa lama tidaknya pembimbing bekerja di institusi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa. Pengalaman kerja di institusi pembimbing praktikum tidak berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA dengan perolehan hasil nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($0,750 < 3,841$) dengan nilai $p = 0,283$.

Hubungan tingkat pendidikan penguji dengan kelulusan ujian OSCA

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 1, sebanyak 25 mahasiswa yang lulus ujian OSCA mendapat penguji dengan kualifikasi pendidikan DIV/S1 sebanyak 88,0% responden dan dengan kualifikasi pendidikan >5 tahun sebanyak 12,0%

responden. Sedangkan dari 28 mahasiswa yang tidak lulus ujian OSCA mendapat pengujian dengan kualifikasi pendidikan DIV/S1 sebanyak 67,9% responden dan dengan kualifikasi pendidikan >5 tahun sebanyak 32,1% responden. Hasil uji statistik di dapatkan nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($3,060 < 3,841$) dan nilai $p=0,076$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pengujian tidak berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA.

Hubungan pengalaman klinik pengujian dengan kelulusan ujian OSCA

Pada tabel 1 tentang analisis bivariat, sebanyak 25 mahasiswa yang lulus ujian OSCA mendapat pengujian dengan pengalaman klinik < 2 tahun sebanyak 88,0% dan dengan pengalaman klinik >5 tahun sebanyak 12,0% responden. Sedangkan 28 mahasiswa yang tidak lulus ujian OSCA mendapat pengujian dengan pengalaman klinik < 2 tahun sebanyak 67,9% responden dan dengan pengalaman klinik >5 tahun sebanyak 32,1%. Hasil analisis diperoleh nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($3,060 < 3,841$) dan nilai $p=0,076$. Hal ini berarti bahwa pengalaman klinik pengujian tidak berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA

Hubungan pengalaman kerja pengujian di institusi dengan kelulusan ujian OSCA

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 1, dari 25 mahasiswa yang lulus ujian OSCA mendapat pengujian dengan pengalaman institusi 2-3 tahun sebanyak 88,0% responden dan dengan pengalaman institusi >5 tahun sebanyak 12,0% responden. Sedangkan 28 mahasiswa yang tidak lulus OSCA mendapat pengujian dengan pengalaman klinik 2-3 tahun sebanyak 67,9% responden dan dengan pengalaman institusi >5 tahun sebanyak 32,1%. Hasil analisis diperoleh nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($3,060 < 3,841$) dengan nilai $p=0,076$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja institusi pengujian tidak berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA

Tabel 7. Analisis Regresi Logistik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Ujian OSCA Keterampilan Cabut Implant

No	Faktor-Faktor	p-value	Exp (B)	Nagelkerke R
				0,407
1	Kesiapan	0,009	4,954	
2	Pendidikan pembimbing	0,060	14,605	
3	Lama kerja klinik pembimbing	0,179	0,508	
4	Lama kerja institusi pembimbing	0,025	0,213	
5	Pendidikan pengujian	0,309	0,267	
6	Lama kerja klinik pengujian	0,309	0,267	
7	Lama kerja institusi pengujian	0,309	0,267	

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji regresi logistik berganda menunjukkan hasil bahwa kesiapan mempunyai hubungan yang bermakna yang signifikan dengan kelulusan ujian OSCA karena mempunyai nilai $p=0.009$ ($p<0,05$) dan pengalaman institusi pembimbing mempunyai hubungan yang bermakna dengan kelulusan OSCA karena mempunyai nilai $p=0,025$ ($p<0,05$). Sedangkan tingkat pendidikan pembimbing mempunyai nilai $p=0,060$ ($p>0,05$), pengalaman klinik pembimbing mempunyai nilai $p=0,179$ ($p>0,05$), dan tingkat pendidikan penguji, pengalaman klinik penguji, pengalaman institusi penguji mempunyai masing-masing nilai $p=0,309$ ($p>0,05$), maka semuanya tidak ada hubungan yang signifikan dengan kelulusan OSCA.

Berdasarkan uji Exp (B) diketahui bahwa tingkat pendidikan pembimbing memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 14,605. Akan tetapi, dilihat dari nilai p-value tingkat pendidikan pembimbing > nilai p-value faktor kesiapan. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan pembimbing praktikum mempunyai peluang 14,605 kali terhadap kelulusan ujian OSCA. Faktor-faktor yang diteliti memiliki nilai Nagelkerke R sebesar 0,407 atau 40,7% faktor ini mempengaruhi kelulusan ujian OSCA, sedangkan sisanya yaitu 59,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kelulusan ujian OSCA keterampilan cabut implant mahasiswa semester III DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta adalah kesiapan ($p=0,002$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan pembimbing, pengalaman kerja klinik pembimbing, pengalaman kerja institusi pembimbing, tingkat pendidikan penguji, pengalaman kerja klinik penguji, pengalaman kerja institusi penguji dengan kelulusan ujian OSCA. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kesiapan dengan kelulusan ujian OSCA.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan untuk Ketua Prodi DIII Kebidanan supaya lebih meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pengajar dengan memotivasi dosen untuk melanjutkan sekolah lagi dan melakukan praktik kerja atau magang untuk menambah pengalaman agar dapat menjadi pembimbing praktikum yang profesional dan berkualitas. Untuk Dosen DIII Kebidanan Agar dapat menambah pengalaman dengan melakukan praktik kerja atau magang dan mau untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat menjadi pembimbing praktikum yang profesional dan berkualitas.

Saran untuk mahasiswa diharapkan supaya lebih memperkaya keilmuan dan keterampilan KB khususnya keterampilan cabut implant dengan cara mempelajari materi, melakukan praktikum mandiri dan mempersiapkan diri sebelum ujian. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi kelulusan OSCA sebagai bahan tambahan untuk mengetahui lebih jauh faktor lain

selain faktor yang telah diteliti (kesiapan, pembimbing praktikum dan penguji OSCA) dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- _____.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atmaja, DF. 2010. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pati Tahun 2009/2010 [internet]. Tersedia di:<http://lib.unnes.ac.id> [diakses tanggal 26 Juli 2013]
- Attarin, DZ. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik Pada Mahasiswa Semester IV DIII Kebidanan Di STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011*. Skripsi. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dikti. (2012). *Naskah Akademik Pendidikan Kebidanan di Indonesia*. Tersedia dalam: <http://www.hpeq.dikti.go.id/pdf> [Diakses 3 Maret 2013]
- Dikti. 2011. *Panduan Penyelenggaraan Ujian OSCE*. Tersedia dalam: www.hpeq.dikti.go.id [Diakses 08 Maret 2013]
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwi, M dan Farih. 2010. *Panduan Keterampilan Dasar Praktik Klinik Keperawatan Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hamalik, O. 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar baru Algesindo
- _____. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- JNPK-KR/POGI. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : YBP Sarwono Prawirohardjo
- Kepmenkes No 369. (2007). *Standar Profesi Bidan*
- Kusumaningsih, Y. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lukito, K. 2006. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, FK UGM. Yogyakarta
- Manuaba, IGB. 2007. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Mega L. A., Sri. 2011. Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen [internet]. Tersedia di: <http://lib.uin-malang.ac.id>[diakses tanggal 26 Juli 2013]

- Mohammed Hijazi, Steven M. Downing. (2008) Objective structured clinical examinations as an assessment method in residency training: practical considerations [Internet], *Ann Saudi Med* 2008; 28(3): 192-199. Available from : <http://www.pnri.go.id>. [accessed 2 March 2013]
- Muhibin, S. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuridin, YP. 2012. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa [Internet]. Tersedia di : <http://file.upi.edu> [diakses tanggal 26 Juli 2013]
- Nurjayanti, D. (2009) *Evaluasi Hubungan Skill Laboratorium Asuhan Kebidanan II Metode OSCA Dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II Di STIKES 'Aisyiyah Surakarta Tahun 2009*
- Permenkes. (2007). *Standar Profesi Kebidanan*. Jakarta: PPIBI
- Pratiwi, C.S. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi Dengan Metode OSCA lulusan DIII Kebidanan Di Provinsi DIY Tahun 2009*. Skripsi: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan
- Rahayu, S. 2011. Pengaruh Kompetensi Guru IPS terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS Kelas XI DI MAN II Malang [internet]. Tersedia di: <http://lib.uin-malang.ac.id> [diakses tanggal 26 Juli 2013]
- Riana, E. (2011). *Pengalaman Mahasiswa Mengikuti Evaluasi Praktikum Dengan Metode OSCA di DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2011*. Skripsi : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan
- Rina. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di Lahan Praktek Klinik Kebidanan Mahasiswa DIII Kebidanan Semester VI STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Riwanto. 2006. Pemberdayaan Tenaga Kesehatan melalui Uji Kompetensi OSCA. *Modul disampaikan pada Pertemuan Sosialisasi Uji Kompetensi OSCA*
- Sanjaya. 2007. *Strategi pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sarwono, P. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (2012) *Buku Panduan Akademik TA 2012-2013*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sudijono, S. 2008. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2008. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, cv
- _____. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Triasari, Novia. 2008. Pengaruh Perhatian, Minat, dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI MAN Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- UU RI No 20. ((2003). *Sistem Pendidikan Nasional*
- UU RI No 14. (2005). *Guru dan Dosen*
- Yanti dan Herdini. 2008. *Oscs (Objective Structure Clinical Assessment) panduan praktis menghadapi UAP DIII kebidanan*. Ed. Titi, S. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA